BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari dua kata, yakni "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.[1] Belajar adalah semua aktifitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah dan sebelum belajar.[2]

Nana Sudjana menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran.[3]

Menurut Dymiati dan Mujiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya

---

[1] Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). 44
[2] Rohmalina Wahab. 2015. *Psikologi Belajar.* (Palembang: Grafika Telindo Press). 20
[3] Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya). 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya. [4]

Sedangkan menurut John M. Keller, hasil belajar yaitu sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan dari berbagai masukan yang berupa suatu informasi dalam pembelajaran.[5] Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran akhir dan hasil dari interaksi edukatif antara guru dan siswa di dalam kelas yang dinilai dari raport.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar sesungguhnya dalah sebuah proses mental dan intelektual. Dalam praktiknya keberhasilan proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Di antaranya:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu da dapat mempengaruhi hasil belajar individu, faktor-faktor tersebut yaitu:

[4] Fajri Ismail. 2014. *Evaluasi Pendidikan.* (Palembang: Tunas Gemilang Press). 38
[5] Nia Anggraini. 2011. *Ta'dib (Jurnal Pendidikan Islam).* (Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah). 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Faktor fisiologis yakni keadaan tonus jasmani dan keadaan fungsi jasmani/fisiologis.

2) Faktor psikologis meliputi keceradsan. Intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

b. Faktor-faktor eksternal

1) Lingkungan sosial meliputi lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial sekolah.

2) Lingkungan non sosial meliputi lingkungan alamiah dan faktor instrumental.[6]

B. Pembelajaran Bahasa Inggris

1. Tahapan Perkembangan Bahasa

Bahasa yang dimiliki oleh seorang individu mengalami perkembangan secara terus-menerus sesuai dengan tingkatan umurnya. Berk mengatakan bahwa perkembangan keterampilan bahasa pada individu dibagi dalam empat komponen yaitu fonologi, semantik, tata bahasa, dan pragmatik[7]. Fonologi berhubungan dengan pemahaman tentang suatu bunyi bahasa sehingga individu dapat menghasilkan bunyi bahasa dan mengerti bunyi bahasa yang diucapkan orang lain. Semantik berhubungan dengan makna kata yang terdapat pada suatu bahasa. Tata bahasa berhubungan pada penguasaan kosakata dan memodifikasi cara-cara yang bermakna pada

[6] Rohmalina. *Op Cit.* 29

[7] Muhammad Ali. 2011. *Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta Didik. (Jakarta: Bumi Aksara). 128*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu bahasa. Pragmatik berhubungan dengan penggunaan bahasa ketika berkomunikasi.

Apabila dilihat dari perkembangan umur kronologis yang dikaitkan dengan perkembangan kemampuan berbahasa individu, tahapan perkembangan dapat dibedakan ke dalam tahap berikut[8].

a) Tahap pralinguistik atau meraban (0,3–1 tahun)

   Pada tahapan ini anak mengeluarkan bunyi ujaran dan bentuk ocehan. Ocehan berfungsi sebagai bentuk komunikasi anak dengan orang lain. Ocehan timbul sebagai reaksi terhadap orang lain yang ada disekitar sebagai upaya untuk mencari kontak verbal.

b) Tahap holofrastik atau kalimat satu kata (1–1,8 tahun)

   Pada usia satu tahun, anak mulai mengucapkan kata-kata. Satu kata yang diucapkan oleh anak-anak dipandang sebagai satu kalimat penuh mencakup aspek intelektual maupun emosional sebagai cara untuk menyatakan keinginannya terhadap sesuatu. Anak menyatakan "mobil" dapat berarti "saya mau main mobil-mobilan", "saya mau ikut naik mobil sama ayah", atau "saya minta diambilkan mobil mainan", dan sebagainya.

c) Tahap kalimat dua kata (1,6–2 tahun)

   Pada tahap ini, kemampuan anak untuk menyatakan dan berkomunikasi berkembang lebih baik. Anak dapat berkomunikasi

[8] Ibid 124-125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggunakan kalimat sederhana yang disebut dengan istilah "kalimat dua kata" yang dirangkai secara tepat, misalnya anak mengucapkan "mobil-mobilan siapa?" atau bertanya "itu mobil-mobilan milik siapa?", dan sebagainya.

d) Tahap pengembangan tata bahasa awal (2–5 tahun)

Pada tahapan ini anak mulai mengembangkan tata bahasa, panjang kalimat mulai bertambah, ucapan-ucapan yang dihasilkan oleh anak semakin kompleks, dan anak mulai menggunakan kata jamak. Penambahan dan pengayaan terhadap sejumlah dan tipe kata secara bertahap meningkat seiring dengan kemajuan dalam kematangan dan perkembangan anak.

e) Tahap pengembangan tata bahasa lanjutan (5–10 tahun)

Pada tahap ini anak semakin mampu untuk mengembangkan struktur tata bahasa yang lebih kompleks. Anak mampu melibatkan gabungan kalimat-kalimat sederhana dengan komplementasi, relativasi, dan konjungsi.

f) Tahap kompetensi lengkap (11 tahun-dewasa)

Pada masa kanak-kanak akhir, perbendaharaan kata anak terus meningkat. Gaya bahasa anak mengalami perubahan, anak semakin lancar dalam berkomunikasi. Keterampilan dan perfomansi tata bahasa terus berkembang kearah tercapainya kompetensi berbahasa secara lengkap sebagai perwujudan dari kompetensi komunikasi. Siswa MI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas V umumnya berumur antara 9-10 tahun. Berdasarkan uraian di atas, siswa MI kelas V berada pada tahapan pengembangan tata bahasa lanjutan. Pada tahapan ini siswa mulai dapat mengembangkan struktur bahasa serta mampu menggabungkan kalimat-kalimat yang lebih kompleks. Penguasaan kosakata yang cukup diperlukan untuk membentuk kalimat-kalimat yang lebih kompleks.

2. Pembelajaran Bahasa Inggris di MI

Kedudukan bahasa Inggris di Indonesia adalah sebagai bahasa asing, karena di Indonesia bahasa nasional atau bahasa resminya adalah bahasa Indonesia. Bahasa asing adalah bahasa milik bangsa lain yang dikuasai, biasanya melalui pendidikan formal yang secara sosialkultural tidak diangap sebagai bahasa.[9] Bahasa Inggris sendiri mulai diajarkan dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang sekolah menengah atas, dan bukan merupakan mata pelajaran wajib.

pembelajaran bahasa Inggris di MI merupakan mata pelajaran muatan lokal yang berisikan empat keterampilan dasar berbahasa Inggris dan bertujuan mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan yang menyertai tindakan siswa dan menyadari pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa global.

Keterampilan-Keterampilan dalam bahasa Inggris sama dengan keterampilan-keterampilan dalam bahasa Indonesia. Menurut Harmer

[9] http://kbbi.web.id/ diakses tanggal 30 Oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebutkan empat keterampilan dasar dalam berbahasa adalah mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis[10].

C. Kosakata Bahasa Inggris

Kosakata merupakan hal mendasar yang harus dikuasai dalam mempelajari suatu bahasa. Kosakata sendiri menurut KKBI berarti perbendaharaan kata[11]. Kosakata adalah komponen bahasa Inggris yang keberadaannya sangat penting dalam mempelajari dan menguasai bahasa Inggris.[12]

Mempelajari kosakata bahasa Inggris tidaklah mudah. Hal ini disebabkan oleh kosakata bahasa Inggris itu sendiri. Kosakata bahasa Inggris memiliki bentuk dan karakteristik berbeda dengan bahasa pertama. Kosakata bahasa Inggris sulit dipelajari karena terdapat perebedaan antar tulisannya (*orthography)* dengan bacaannya (*pronunciation).* Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menuliskannya dan melafalkannya dengan tepat. Kata yang tidak biasa menimbulkan kebingungan atau membuat informasi yang sulit untuk diingat.[13]

Seringkali, siswa tidak dapat memahami apa yang disampaikan secara lisan dikarenakan tidak paham penulisannya. Seperti kata *see* dan *sea* yang memiliki pengucapan sama namun memiliki arti yang berbeda. Perbedaan tersebut membuat siswa membedakan bunyi dan tulisannya.[14].

---

[10] Jeremy Harmer. 2006. *The Practice of English Language Teaching. (England: Longman). 199*
[11] (http://kbbi.web.id/) diakses tanggal 31 Oktober 2016
[12] Hasan Basri. 2014. *Okara Jurnal Bahasa dan Sastra*. (Pamekasan: Pusat Pengembangan Bahasa).158
[13] Twining, James E. . *Strategies for Active Learning.* 181
[14] Ibid. Tanpa Nama. 159-160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kosakata bahasa Inggris itu sendiri dibedakan menjadi 2.

1. **Kosakata Umum**

Kosakata umum terdiri dari kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan.

a. Kata benda

Kata yang pertama digunakan oleh anak adalah kata benda, umumnya yang bersuku kata satu yang diambil dari bunyi celoteh yang disenangi.

b. Kata kerja

Setelah anak mempelajari kata benda yang cukup untuk menyebutkan nama dan benda disekitarnya, mereka mulai mempelajari kata-kata baru khususnya yang melukiskan tindakan seperti ”beri”, ”ambil” atau ”pegang”.

c. Kata Sifat

Kata sifat muncul dalam kosakata anak yang berumur 1.5 tahun. Pada mulanya sifat yang paling umum digunakan adalah ”baik”, ”buruk”, ”bagus”, ”nakal”, ”panas” dan ”dingin”. Pada prinsipnya kata-kata tersebut digunakan pada orang, makanan dan minuman.

d. Kata keterangan

Kata keterangan digunakan pada umur yang sama untuk kata sifat. Kata keterangan yang muncul paling awal dalam kosakata anak, umumnya adalah ”di sini” dan ”dimana”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kosakata Khusus

Kosakata khusus terdiri dari kosakata warna, kosakata jumlah, kosakata waktu, kosakata uang, kosakata ucapan populer, dan kosakata sumpah.

a. Kosakata warna

Sebagian besar anak mengetahui nama warna dasar pada usia 4 tahun. Seberapa mereka akan mempelajari nama warna lainnya bergantung pada kemampuan belajar dan minat mereka tentang warna.

b. Kosakata jumlah

Pada anak yang berusia 5 tahun diharapkan dapat menghitung tiga objek dan pada usia 6 tahun diharapkan cukup baik memahami kata ”tiga”, ”sembilan”, ”lima” untuk menghitung biji.

c. Kosakata waktu

Biasanya anak yang berusia 6 atau 7 tahun mengetahui arti pagi, siang, musim panas dan musim hujan.

d. Kosakata uang

Anak yang berumur 4 atau 5 tahun mulai menamai mata uang logam sesuai dengan ukuran dan warnanya.

e. Kosakata ucapan populer

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebanyakan anak yang berusia 4 sampai 8 tahun khusunya anak lelaki menggunakan ucapan populer untuk mengungkapkan emosi dan kebersamaan dengan kelompok sebaya.

f. Kosakata sumpah

Sumpah, terutama oleh anak digunakan mulai pada usia sekolah untuk menyatakan bahwa ia sudah besar, menyadari perasan rendah dirinya, menegaskan kejantanannya dan menarik perhatian.[15]

D. Metode *The Learning Cell*

1. Pengertian Metode *The Learning Cell*

Metode "Sell Belajar" pertama kali dikembangkan oleh Goldschmid dari Swiss Federal institute of Technology di Lausanne. *The Learning Cell* menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk pasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama.[16] Fitur inti dari *Learning Cell* adalah *Learning Cell* mempertahankan aksesibilitas, kemampuan beradaptasi, keterjangkauan, daya tahan, interoperabilitas, dan usabilitas objek pembelajaran. [17]

---

[15] Hurlock, E. B. 1978. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga).188
[16] Agus Suprijono. 2011. *Model-model Pembelajaran.* (Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya).166
[17] Shengquan Yu. 2013. *From Learning Object to Learning Cell: A Resource Organization Model for Ubiquitous Learning*. (China: Institute of Modern Educational Technology, Beijing Normal University). 212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode *The learning cell* adalah suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan dimana peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasar pada materi bacaan yang sama.[18]

Dari kedua pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode *the learning cell* adalah suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan cara peserta didik bertanya jawab secara bergantian dengan materi yang sama.

2. Langkah-langkah Penerapan Metode *The Learning Cell:*

Langkah-langkah penerapan metode *the learning cell* adalah sebagai berikut:[19]

a. Sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya.
b. Pada awal pertemuan, siswa ditunjuk untuk berpasangan dengan mencari kawan yang disenangi. Siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B.
c. Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A.

[18] Hisyam Zaini. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif.* (Yogyakarta: Insan Mandiri). 90
[19] Ibid. 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti B yang bertanya, dan begitu seterusnya.

e. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *The Learning Cell*

Berikut kelebihan dan kekurangan metode *the learning cell.*

a. Siswa lebih siap dalam menghadapi materi yang akan dipelajari karena siswa telah memiliki informasi materi yang akan dipelajari melalui berbagai sumber.

b. Siswa akan memiliki kepercayaan diri dalam belajar karena pembelajaran ini menggunakan teman sebaya dalam proses pembelajarannya.

c. Siswa telah aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

d. Menciptakan sikap kemandirian pada diri siswa.

e. Menciptakan hubungan dan interaksi sosial semakin baik, antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan orang lainnya.

Selain memiliki kelebihan, metode ini juga memiliki beberapa kekureangan, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Literatur yang terbatas. Namun, hal ini dapat diantisipasi dengan menganjurkan siswa untuk membaca buku-buku yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jika siswa tidak rajin dalam mencari informasi maka metode pembelajaran *the learning cell* kurang efektif.

E. Hipotesa Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah metode *the learning cell* dapat meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas II MI Nurul Anwar Montong Tuban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id